

EVALUASI IMPLEMENTASI METODE *GROUP DISCUSSION* MENGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP DI BRI CORPORATE UNIVERSITY CAMPUS YOGYAKARTA

EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF GROUP DISCUSSION METHOD THROUGH MODEL EVALUATION OF CIPP IN BRI CORPORATE UNIVERSITY CAMPUS YOGYAKARTA

Ayudika Firda Akbar

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
ayudikaf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran yang menerapkan metode *group discussion* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP terdiri dari *Context, Input, Process, Product*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa: evaluasi implementasi metode *group discussion* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta, 1) *Context*, latar belakang dan tujuan program penerapan metode *group discussion* sudah sesuai 2) *Input, lecturer* berkompenten untuk mengajar, peserta pelatihan memiliki kesiapan untuk melaksanakan diskusi, rancangan proses pembelajaran membantu *lecturer* namun belum sesuai dengan prinsip metode *group discussion*, materi sudah sesuai, sarana dan prasarana lengkap, 3) *Process*, pelaksanaan berjalan dengan baik, kinerja *lecturer* cukup baik, aktifitas peserta pelatihan sudah baik, evaluasi pelaksanaan proses diskusi dilakukan dengan presentasi dan post-test, faktor pendukung lebih dominan dari faktor penghambat 4) *Product*, pelaksanaan program pembelajaran dengan *group discussion* 84,83 % sudah berjalan dengan sangat baik.

Kata kunci: evaluasi, metode pembelajaran, diskusi kelompok

Abstract

This research aimed to know the implementation of learning program that use group discussion method in BRI Corporate University Campus Yogyakarta through model evaluation of CIPP, Context, Input, Process, Product. This research is included in evaluative research by using descriptive qualitative approach. The results of the study found that: method implementation evaluation group discussion at BRI Corporate University Campus Yogyakarta, 1) Context, background and objectives of the application of the group discussion method was in accordance with the characteristics of the trainees, material, and competencies specified 2) Input, the competent lecturer for teaching, the training participants have the readiness to carry out the discussion, the design of the learning process helps the lecturer but not in accordance with the principles of group discussion method, the material is appropriate, the facilities and infrastructure are complete, 3) Process, the implementation goes well, the lecturer performance is quite good, the activity of the trainees already good, evaluation for the implementation of the discussion process was done by presentation and post-test, supporting factors were more dominant than the inhibiting factor 4) Product, the implementation of the learning program with 84.83% discussion group had run very well.

Keywords: evaluation, learning method, group discussion

PENDAHULUAN

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk termasuk dalam Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank BRI berdiri sejak tahun 1895 dan bertahan sampai saat ini memiliki kantor wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, Bank BRI terus berkembang dengan menawarkan

berbagai program untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Berkembangnya program dan meningkatnya persaingan perlu didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kesiapan pegawai dalam mengikuti perkembangan perusahaan perlu diperhatikan. Pegawai berhak mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang keahliannya, untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bekerja. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 9 disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan pekerja.

Sentral Pendidikan BRI atau sekarang sudah mengganti nama menjadi BRI Corporate University merupakan lembaga pelatihan yang didirikan oleh Bank BRI untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. BRI Corporate University memiliki 7 kantor cabang di setiap kota besar, salah satunya Campus Yogyakarta yang terletak di Jalan Kaliurang Km 14. BRI Corporate University memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung pelaksanaan pelatihan. BRI Corporate University menggunakan *organized training*, dimana pelatihan yang ada telah dirancang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kampus pusat BRI Corporate University berada di Jakarta, yang memiliki wewenang dalam mendesain pelatihan. Dalam merancang pelatihan, BRI Corporate University menggunakan model ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*). Kurikulum, materi ajar, serta media yang digunakan selama pembelajaran sudah dirancang oleh BRI Corporate University kampus pusat. Pelatihan yang dilaksanakan di setiap kampus regional diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh kampus pusat.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan dan didukung dengan kompetensi *lecturer* yang tepat dapat memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi yang dipelajari untuk mencapai tujuan program pelatihan. Strategi penyampaian yang digunakan *lecture* BRI Corporate University Campus Yogyakarta

dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, diantaranya *e-learning, role playing, group discussion, field trip*, dan ceramah. Instruktur (*lecturer*) dapat mengembangkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan karakteristik peserta pelatihan. *Lecturer* bertanggung jawab dalam mengelola kelas agar lebih efektif dan efisien. Peserta pelatihan yang merupakan pegawai Bank BRI dapat digolongkan sebagai orang dewasa, sehingga penggunaan pendekatan andragogi dan metode *group discussion* cocok untuk digunakan. Dalam penerapan metode *group discussion*, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan yang diselenggarakan masih terdapat kegiatan pembelajaran yang belum terjadi komunikasi dua arah antara *lecturer* dengan peserta pelatihan, sehingga pembelajaran terasa membosankan. Desain pembelajaran yang ditetapkan, pelatihan menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran termasuk metode *group discussion*. Hasil dari evaluasi terdapat 52 kritik dan saran mengenai metode pembelajaran yang digunakan, dengan masukan perlu adanya diskusi dan studi kasus selama pembelajaran

Penelitian ini termasuk dalam kawasan evaluasi, yang bertujuan untuk memberikan informasi secara lebih detail terhadap proses berjalannya suatu program pembelajaran guna menjadi bahan pertimbangan mengenai tingkat keberhasilan program dan menentukan desain pelatihan selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk merancang program selanjutnya yang sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan. Peneliti ingin melihat aspek-aspek tersebut pada pelaksanaan metode *group discussion* sebagai informasi untuk menyesuaikan rancangan program

pembelajaran. Aspek yang diteliti diantaranya kesesuaian latar belakang diselenggarakannya program dengan tujuan program, desain program pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan program pembelajaran, dan ketercapaian tujuan program. Penelitian difokuskan pada tahap implementasi yang terdiri dari persiapan pelaksanaan, melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran didukung dengan bagaimana *lecturer* menyampaikan dan mengelola kelas, serta bagaimana peserta pelatihan merespons dan berusaha mencapai tujuan program.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran *Group Discussion* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta termasuk dalam evaluasi program yang menggunakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang dibahas meliputi proses berjalannya suatu program pembelajaran, sehingga dapat memaparkan pelaksanaan program secara lebih nyata sesuai dengan keadaan di tempat penelitian.

Model Evaluasi yang digunakan

Evaluasi program pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Terdapat empat tahap dalam model evaluasi CIPP, diantaranya *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil).

Objek Penelitian

Objek penelitian evaluasi ini adalah penyelenggara program, *lecturer* dan peserta pelatihan yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *group discussion* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada

proses pelaksanaan, meliputi kesesuaian penerapan metode *group discussion*, kinerja *lecturer* dan peserta pelatihan mengenai penerapan metode *group discussion*, dan hambatan dalam penerapan metode *group discussion*.

Pada penelitian pertama, peneliti memilih 2 kelas sebagai sampel dengan pertimbangan program, waktu, dan tempat yang diselenggarakan berbeda. Namun peneliti memutuskan untuk melakukan perpanjangan penelitian untuk memastikan data yang diperoleh kredibel. Pada penelitian kedua, kelas diselenggarakan terdiri dari 4 program, yaitu *Enhancement Mantri KUR*, *Enhancement Mantri Kupedes*, *Enhancement RM Dana*, dan *Enhancement RM Ritel*. Jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112). Peneliti mengambil 30-35% dari 24 jumlah subjek, 8 kelas dengan 33,33%. Masing-masing program diambil 2 kelas dengan total 8 kelas, total keseluruhan dengan sampel pertama menjadi 10 kelas. Kelas yang digunakan dalam penelitian dipilih berdasarkan mempertimbangkan *lecturer* yang mengajar dan program yang diselenggarakan berbeda pada setiap kelas. Pemilihan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pemahaman terhadap apa yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada metode penelitian kualitatif dilakukan sejak awal sebelum penelitian, peneliti mulai menganalisis, merumuskan, dan menjelaskan masalah yang ada untuk menentukan fokus penelitian. Proses tersebut berjalan dari pengumpulan data hingga berupa penulisan hasil penelitian. Pada penelitian ini, hasil dari pengumpulan data dikumpulkan untuk kemudian diolah dan dianalisis dengan

menggunakan teknik analisis data deskriptif. Setelah melewati analisis data, diperoleh hasil disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dalam menentukan nilai ketercapaian pada aspek yang diteliti dengan kriteria keberhasilan digunakan rumus presentasi untuk mengetahui tingkat pencapaian. Prosentase digunakan untuk mengukur ketercapaian pada aspek rancangan proses pembelajaran, penerapan metode *group discussion*, kinerja *lecturer*, aktifitas peserta pelatihan, evaluasi pembelajaran, dan ketercapaian tujuan program.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Context

Latar belakang penerapan metode *group discussion* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta adalah mengikuti kurikulum SKKNI yang telah ditetapkan. Pada kurikulum terdapat tujuan program, materi pelatihan, dan metode pembelajaran yang digunakan yang telah disusun berdasarkan hasil TNA disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta pelatihan. Melalui penerapan metode *group discussion* diharapkan adanya *sharing knowledge*. Peserta pelatihan dapat digolongkan sebagai orang dewasa yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan sehingga cocok dengan penerapan metode *group discussion*.

Secara keseluruhan tujuan program dan karakteristik materi tersebut mengarah pada aplikatif atau praktik yang berada pada ranah kognitif 3 pengetahuan yang ingin dicapai, dimana peserta pelatihan diminta untuk dapat melakukan atau menerapkan materi yang diberikan. Dengan penerapan metode *group discussion*, peserta pelatihan dapat menerapkan materi yang diberikan lebih dengan adanya diskusi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman.

2) Input

Lecturer yang ada dikualifikasikan sesuai dengan bidang ajarnya, yaitu akademi Micro,

akademi Operasional dan akademi Ritel. Kualifikasi tersebut membantu penyelenggara program dalam mengatur pembagian *lecturer* yang mengajar. Peran *lecturer* dalam penerapan metode *group discussion* yaitu menjadi fasilitator yang membantu peserta pelatihan dalam melakukan diskusi. Pada proses pembelajaran *lecturer* dapat memberikan materi dengan detail dan mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta pelatihan terkait materi yang dipaparkan. Penggunaan SAP sebagai acuan memudahkan *lecturer* dalam mengajar karena sudah terdapat langkah yang jelas dalam pembelajaran, sehingga sudah dapat dikategorikan bahwa *lecturer* memahami *syntax* metode *group discussion*.

Setiap peserta pelatihan yang menerima surat pemanggilan pelatihan sudah diberitahukan *rundown* dan materi yang akan di pelajari. Dalam surat pemanggilan sudah ada pemberitahuan untuk adanya *pre-reading* yang dilakukan sebelum mengikuti pelatihan. Masih terdapat peserta pelatihan yang belum mempersiapkan materi yang dibutuhkan. Pengalaman kerja di lapangan dapat dijadikan sebagai pengetahuan awal yang digunakan dalam proses diskusi, sebab materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Penyelenggara program berpegang pada GBPP untuk mempersiapkan segala keperluan dan merencanakan pelaksanaan program, serta SAP yang digunakan *lecturer* sebagai acuan dalam mengajar. bahwa rancangan proses pembelajaran dengan menggunakan *group discussion* secara keseluruhan memiliki kesamaan pada langkah yang digunakan. Tujuan program telah dipaparkan pada Aspek Context Tujuan Program. Perbedaan yang ada terdapat pada materi yang diberikan, *lecturer*, jangka waktu pelaksanaan pembelajaran, serta media yang digunakan.

Materi telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang harus dicapai peserta pelatihan. Materi dengan *case studi* cocok digunakan untuk metode *group discussion*, peserta pelatihan dituntut

bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan menyatukan pemahaman terhadap materi. Materi yang digunakan berdasarkan yang telah ditetapkan oleh BRI Corporate University Campus Jakarta, sudah sesuai dengan kebutuhan, kompetensi, dan jangka waktu yang disediakan.

Pada GBPP penyelenggara program secara umum dalam program pelatihan harus menyediakan *laptop*, proyektor, *microphone*, *flipchart*, spidol, dan *speaker*. Sarana dan prasarana yang disediakan sudah sesuai dengan GBPP. Baik peserta pelatihan maupun leicturer menyatakan sarana dan prasarana yang ada mendukung berjalannya proses diskusi dan presentasi yang dilakukan.

3) Process

Pelaksanaan observasi pada *enhancement* Mantri KUR angkatan 77 pada tanggal 5 Juni 2018, *enhancement* Mantri KUR angkatan 82 pada tanggal 3-4 Juli 2018, dan *enhancement* Mantri KUR angkatan 85 pada tanggal 4 Juli 2018. Pelaksanaan proses pembelajaran pada angkatan 82 dan 85 tidak dimulai dengan tepat waktu. Proses pembelajaran tidak terikat pengaturan pada tata tertib maupun waktu.

Pada angkatan 77 peserta pelatihan melakukan diskusi seperti biasa, peserta saling berdiskusi mengenai apa yang mereka tulis di blanko. Presentasi dilakukan dengan *lecturer* menunjuk kelompok mana yang melakukan presentasi, kemudian kelompok tersebut menentukan siapa yang mewakili. Pada proses tanya jawab peserta pasif, tidak ada yang bertanya sehingga dilanjutkan dengan *lecturer* yang memberikan pertanyaan pada peserta pelatihan untuk memberikan pendapat dan penilaian terhadap hasil presentasi.

Pada angkatan 82 peserta pelatihan diminta untuk saling menukar hasil tulisan, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis untuk menentukan siapa yang maju untuk presentasi. Pada angkatan 85 tidak ada proses pemberian materi di awal, namun hanya memberitahukan topik yang digunakan, materi diberikan setelah presentasi sekaligus memberikan tanggapan dan pendapat terhadap

hasil presentasi. Tidak ada diskusi, setelah pengisian form dilanjutkan dengan presentasi namun tidak semua kelompok melakukan presentasi dari 4 kelompok hanya 2 perwakilan kelompok yang presentasi. Penentuan presentasi berdasarkan keinginan dari individu, karena tidak adanya diskusi saat proses tanya jawab terdapat peserta pelatihan yang bertanya dari kelompok presenter.

Pembelajaran belum sesuai dengan tata langkah dalam metode *group discussion* dengan pelaksanaan angkatan 77 sebesar 70,58%, angkatan 82 sebesar 76,47%, dan angkatan 85 58, 82%, kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan kondusif karena masih terdapat peserta pelatihan yang keluar masuk kelas selama pembelajaran, serta manajemen waktu untuk memulai dan pengaturan dalam pembagian waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk angkatan 77 dan 82 sudah baik karena mampu menyelesaikan presentasi pada semua kelompok, namun untuk 85 belum dilakukan secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Peserta pelatihan pada angkatan 100 lebih aktif dari angkatan 103. Pelaksanaan pembelajaran pada angkatan 100 *lecturer* secara aktif membangun suasana kelas dengan mengajak peserta pelatihan untuk berperan aktif. Peserta pelatihan memberikan respons yang positif dilihat dari keaktifan peserta pelatihan dalam sesi dalam tanya jawab dan *lecturer* yang meminta pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berjalan. Kedua angkatan tidak menerapkan diskusi sebelum presentasi. Pada sesi presentasi, 3 kelompok presentasi dari 5 kelompok untuk melakukan presentasi yang diwakilkan oleh satu orang per kelompok. Namun hasil presentasi bukanlah keputusan yang dibuat perkelompok berdasarkan diskusi melainkan peserta pelatihan mengajukan diri. Diskusi dilakukan peserta pelatihan untuk saling berbagi hasil kerja individu.

Angkatan 103, proses diskusi tidak berjalan, pembelajaran masih bersifat *lecturing*,

dimana *lecturer* menyampaikan materi, peserta diberikan tugas untuk mengisi blangko didampingi oleh *lecturer*. Manajemen waktu pada angkatan 100 dan 103 berjalan dengan baik, namun pada angkatan 103 belum mencapai tujuan pembelajaran karena peserta pelatihan tidak menerapkan untuk melakukan presentasi sesuai dengan rancangan proses pembelajaran.

Manajemen waktu angkatan 100 sudah cukup baik, namun untuk angkatan 103 belum berjalan dengan maksimal, pembelajaran belum sesuai dengan tata langkah metode *group discussion* yang ada dengan melewati 6 langkah yang ada dan pada angkatan 103 tidak melaksanakan diskusi serta presentasi, persentase kesesuaian penerapan dengan tata langkah angkatan 100 sebesar 58,82% angkatan 103 sebesar 23,52%, dan kegiatan pembelajaran yang ada belum berjalan dengan kondusif karena masih terdapat peserta pelatihan yang keluar masuk kelas.

Terdapat 2 *lecturer* yang mengajar pada angkatan 5 dan 6, angkatan 4 hanya terdapat 1 *lecturer* yang hadir. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak dimulai dengan tepat waktu, waktu di mulai tertunda karena baik *lecturer* maupun peserta pelatihan terlambat masuk kelas. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan hampir sama, baik peserta pelatihan maupun *lecturer* aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran masih terdapat peserta pelatihan yang sibuk dengan *gadget* selama pembelajaran dan keluar masuk kelas untuk menerima telfon. *Lecturer* menggunakan model canvas, sticky note, dan spidol sebagai alat yang digunakan dalam diskusi. *Lecturer* meminta peserta pelatihan untuk membagi peran dalam kelompok, sehingga semua peserta pelatihan berperan aktif dalam diskusi. manajemen waktu sudah dilakukan dengan baik sehingga semua tujuan pembelajaran dari dipelajari, namun pembelajaran belum berjalan sesuai dengan tata langkah dalam *group discussion* dilihat dari persentase kesesuaian penerapan metode *group discussion* angkatan 4 dan 5 sebesar 70,58%, angkatan 6 sebesar 76,47%, serta kegiatan

pembelajaran belum berjalan dengan kondusif karena masih terdapat peserta pelatihan yang keluar masuk ruangan dan sibuk dengan *gadget*.

Pembelajaran dilakukan oleh 2 *lecturer* pada setiap kelas. Pelaksanaan program di mulai dengan terlambat karena peserta tidak datang tepat waktu. Setiap peserta pelatihan membawa laptop pribadi yang digunakan untuk mengerjakan tugas diskusi. Peserta pelatihan diberikan video sebagai bahan analisis untuk diskusikan, namun selama proses diskusi tidak semua peserta pelatihan berkontribusi. Selama proses diskusi terdapat 1 kelompok dari angkatan 12 yang keluar ruangan dengan waktu yang lama. *Lecturer* tidak selalu berada di kelas memperhatikan setiap kelompok, kelas lebih dibebaskan. Jam istirahat yang diberikan melebihi jam yang disarankan dalam jadwal pelatihan.

Pada pelaksanaan peserta pelatihan baik angkatan 11 maupun angkatan 12 tergolong pasif walaupun *lecturer* sudah mencoba untuk membangun suasana agar menjadi aktif. *Lecturer* berkeliling untuk mengarahkan dan menjawab pertanyaan peserta pelatihan terkait dengan tugas yang diberikan untuk diskusi. Waktu yang disediakan selama 8 sesi, akan tetapi pada sesi presentasi angkatan 11 hanya mendapatkan 1 kelompok yang melakukan presentasi, sedangkan angkatan 12 tidak ada presentasi karena permasalahan dengan waktu yang tidak mencukupi pada akhir pembelajaran. , persentase kesesuaian tata langkah kedua angkatan sebesar 58,82%, manajemen waktu belum dilakukan dengan baik karena peserta belum menerima *feedback* hasil dari analisis, dan kegiatan belum berjalan kondusif dengan masih banyaknya peserta pelatihan yang keluar masuk ruangan dan adanya peserta pelatihan yang tidak berada di kelas.

Lecturer aktif membangun suasana kelas dengan selalu berkeliling dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta pelatihan, adanya penugasan *self-learning* memudahkan *lecturer* dalam memulai pembelajaran, materi yang menarik, sarana dan

prasarana yang lengkap telah disiapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai terlambat karena banyak peserta pelatihan terlambat masuk kelas, pengaturan waktu *break* istirahat tidak sesuai dengan jam yang ditentukan, dan terdapat peserta pelatihan yang keluar masuk ruangan dan meninggalkan kelas dengan waktu yang cukup lama.

BRI Corporate University Campus Yogyakarta menentukan ketercapaian tujuan program pembelajaran berdasarkan hasil *eva 02 learning* yang dilakukan oleh peserta pelatihan sebagai *post-test*, peserta pelatihan diwajibkan untuk melewati nilai kriteria minimum 75. dari 10 program pelatihan yang dijadikan sebagai sampel diperoleh 9 orang yang tidak lulus evaluasi *post test*, diantaranya 1 orang dari *enhancement* RM Dana angkatan 4, 2 orang masing-masing dari *enhancement* RM Ritel angkatan 12 dan *enhancement* Mantri KUR angkatan 77, serta 4 orang dari *enhancement* RM Ritel angkatan 11, sedangkan peserta pelatihan lainnya termasuk yang ada pada 6 program lainnya dinyatakan lulus.

Pelaksanaan program pelatihan dengan sudah berjalan baik, namun masih perlu perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran belum dimulai tepat waktu, peserta pelatihan dan *lecturer* tidak hadir tepat waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan jadwal, terdapat beberapa kelas yang tidak dapat menyelesaikan presentasi dan tidak melakukan diskusi, 3 dari 10 kelas tidak melakukan diskusi, 4 dari 10 kelas peserta pelatihan pasif selama pembelajaran, *lecturer* memahami perannya dalam pembelajaran sebagai fasilitator untuk membantu peserta pelatihan, 2 dari 10 kelas masih terdapat gangguan pada sarana dan prasarana yang disediakan sehingga memakan waktu untuk membenarkan.

Pembahasan

1) Context

Pelaksanaan program pelatihan di BRI Corporate University Campus Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan kurikulum SKKNI BRI yang ditetapkan. Menurut Reigulth dan Merrill dalam (Degeng, 2013: 16-17) merancang program pembelajaran didasari dengan adanya analisis kondisi pembelajaran diantaranya tujuan program, karakteristik materi, dan karakteristik peserta pelatihan. Penerapan metode *group discussion* sesuai dengan Oemar Hamalik (2008: 18) BRI Corporate University Campus Yogyakarta mengikuti kurikulum yang diterapkan dalam melaksanakan *group discussion*. Pemilihan metode *group discussion* sebagai pendukung pencapaian materi tersebut sudah sesuai dengan Winarti (2018: 79) karena diskusi melibatkan peserta pelatihan dalam membahas dan memecahkan permasalahan yang ditugaskan, sehingga dapat melahirkan suatu kesepakatan bersama.

Berdasarkan dengan perumusan tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2011: 60) tujuan pelaksanaan program pelatihan telah sesuai karena diselaraskan dengan kurikulum yang diterapkan. tujuan penerapan metode *group discussion*, diantaranya peserta pelatihan lebih aktif, lebih mengena aplikatif dengan permasalahan yang ada di unit kerja, dapat menerapkan teori yang diberikan di kelas secara bersama dan dapat *sharing* pengalaman. Tujuan program telah sesuai dengan latar belakang program baik dari segi kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, kebutuhan dan karakteristik peserta pelatihan yang didapatkan berdasarkan TNA dalam merancang kurikulum.

2) Input

Lecturer selaku pengajar merupakan mantan karyawan BRI yang memiliki kompetensi baik kemudian diangkat sebagai *lecturer* yang mengajar di BRI Corporate University Campus Yogyakarta. Kompetensi *lecturer* sesuai dengan Oemar Hamalik (2007: 12) sebelum mengajar *lecturer* mendapatkan

ToT (*Traning of Trainers*) untuk memberikan pemahaman bagaimana mengelola kelas, baik dari metode, cara mengajar, dan materi pelatihan yang diperlukan sehingga sudah memiliki sertifikat untuk mengajar. Peserta program pelatihan *enhancement* merupakan karyawan BRI yang telah memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Sesuai dengan kategori orang dewasa oleh Rita Eka Izzaty dkk (2013: 154), peserta program pelatihan *enhancement* dapat digolongkan sebagai orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman. Klasifikasi peserta pelatihan pada setiap program sudah sesuai dengan Oemar Hamalik (2007: 11) peserta pelatihan digolongkan berdasarkan jabatan yang dimiliki.

Berdasarkan Wina Sanjaya (2008: 158-159) rancangan proses pembelajaran yang ada masih terdapat beberapa *point* yang belum sesuai dengan prinsip *group discussion*, diantaranya tidak adanya langkah membuat kesepakatan peraturan dan waktu yang mengikat dalam proses pembelajaran, pembagian peran dalam diskusi, meminta pendapat peserta pelatihan terhadap berjalannya diskusi sebagai hasil evaluasi pembelajaran dan pemberian kesimpulan hasil pembelajaran. rancangan program pembelajaran yang ada sudah membantu *lecturer* dalam penerapan, sedangkan kesesuaian dengan prinsip *group discussion* 55% sudah sesuai. Secara keseluruhan rancangan proses pembelajaran 77% memenuhi kriteria evaluasi yang ditetapkan.

Materi yang ada disusun berdasarkan pada kurikulum SKKNI perbankan, sehingga materi tersebut sudah di desain sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan. Materi tersebut telah sesuai dengan Print (1993: 170) mendukung peserta pelatihan untuk adanya interaksi. Materi yang diberikan menggabungkan antara pengetahuan yang harus dimiliki dengan pengalaman yang dimiliki peserta pelatihan sesuai dengan Asri Budiningsih (2006: 37) sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam program pelatihan baik di Hotel Tara, Hotel Sahid Jogja, dan BRI Corporate University Campus Yogyakarta sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Benny A. Pribadi (2014: 127) dalam menciptakan kondisi yang mendukung peserta pelatihan berkonsentrasi mengungkapkan kondisi dapat diciptakan untuk mendukung peserta pelatihan. sarana dan prasarana yang telah disiapkan mendukung pelaksanaan program pelatihan sudah sesuai dengan Agus Winarti (2018: 107-108). Tata kelas yang di buat *round table*.

Pelaksanaan *group discussion* sesuai (Barkley, Cross, & Major, 2012: 153) dengan menerapkan *buzz group*. Menurut Silberman (2006) pelaksanaan diskusi dilakukan dalam kelompok kecil memberikan peserta pelatihan keuntungan untuk mendiskusikan gagasan dan menanyakan pertanyaan secara lebih detail. Diskusi kelompok dalam Winarti (2018: 79) dijalankan dengan melibatkan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran untuk menyatukan pemikiran akan materi yang diberikan. Menurut Clarke (2006: 81) presentasi penting dilakukan tetapi tidak memakan waktu yang lama, manajemen waktu belum dilakukan secara maksimal sehingga masih terdapat kelompok yang tidak melakukan presentasi. Sesuai dengan Oemar Hamalik (2008- 52) proses pembelajaran tidak efektif sebab masih terdapat peserta pelatihan yang sibuk dengan gadget dan keluar masuk kelas, sehingga kelas belum berjalan dengan kondusif. Sesuai dengan Sudjana (2000: 156) peserta pelatihan belum sepenuhnya terlibat dalam menciptakan suasana yang kondusif.

Sesuai dengan Sudjana (2000: 29) 3 dari 10 kelas *lecturer* memberikan dorongan kepada peserta pelatihan dengan adanya *ice breakning* dan pemberian motivasi. Pada 7 dari 10 kelas yang melaksanakan diskusi, sesuai dengan Asri Budiningsih (2005: 58) *lecturer* memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memahami materi yang diberikan dengan adanya diskusi sehingga dapat menggabungkan antara pengalaman dan materi yang dipelajari menjadi

struktur pengetahuan yang baru. Menurut Winarti (2018: 169) *lecturer* dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tanpa mendominasi proses diskusi, sehingga dapat membuka peluang untuk peserta pelatihan lebih menggali potensi dalam diri. Kinerja *lecturer* dalam mengelola kelas sudah sesuai dengan Sanjaya (2008: 44), *lecturer* memastikan pelaksanaan pembelajaran. *Lecturer* memiliki peran sebagai fasilitator, untuk memastikan peserta pelatihan mendapat kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan Arif (1990: 96) dari 10 kelas terdapat 1 kelas yang masih tertuju pada *lecturer*. *lecturer* dalam mengelola kelas tercapai 58% termasuk dalam kategori cukup baik. Dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, *lecturer* masih perlu meningkatkan manajemen waktu, dan penerapan sesuai dengan SAP.

Pada pelaksanaan program pembelajaran dengan metode *group discussion* belum sesuai dengan Sudjana (2000: 188) karena peserta pelatihan belum sepenuhnya memiliki kesadaran dan kesengajaan dalam melibatkan diri pada proses diskusi. Menurut Arif (1990: 104) motivasi harus hadir dalam diri peserta pelatihan tidak hanya rangsangan yang diberikan oleh *lecturer*. Berdasarkan definisi diskusi dalam Eggen & Kauchak (2012: 124) maka perlu adanya interaksi antar peserta pelatihan dalam pelaksanaan diskusi. Berdasarkan pada kriteria evaluasi, aktifitas peserta pelatihan berada pada 68% yang dapat dikatakan baik.

Sesuai dengan Basuki & Hariyanto (2014: 165) dan Asri Budiningsih (2005: 63-64) *lecturer* memberikan penilaian dengan mendengarkan, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja peserta pelatihan, dan mengadakan *post-test*. Penilaian dapat dilakukan dengan non-test sesuai dengan Basuki & Hariyanto (2014: 56-79) dapat melalui proses presentasi kelas untuk menilai hasil kerja dari diskusi. Davis (2013: 107-108) diskusi dapat dievaluasi dengan memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk diskusi terkait berjalannya diskusi, masukan untuk diskusi, dan menilai partisipasi diri. Berdasarkan kriteria

evaluasi proses pembelajaran presentase pelaksanaan sebanyak 77% termasuk baik.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan penerapan metode *group discussion* memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi, peserta pelatihan sudah memahami apa yang didiskusikan, meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dengan adanya pengetahuan dan keterampilan baru terkait pekerjaan mereka, peserta pelatihan 96% lulus dalam tes yang diselenggarakan, pelaksanaan program pembelajaran 62,34% sesuai dengan SAP yang disediakan, program yang berhasil melaksanakan semua proses hanya 5 kelas sehingga ketercapaian 50%, peserta pelatihan yang aktif sebesar 40%, sarana dan prasarana mendukung 80% dari keseluruhan program.

Berdasarkan kriteria evaluasi yang diperoleh 85,83% sudah tercapai dalam ketercapaian tujuan program pembelajaran dengan penerapan *group discussion*, namun masih perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari uraian yang terdapat pada analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *group discussion* pada program pelatihan *enhancement* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa komponen yang harus diperbaiki.

1) *Context*, latar belakang penerapan metode *group discussion* mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh BRI Corporate University yang telah disesuaikan dengan tujuan program, karakteristik materi, dan peserta pelatihan. Tujuan program pembelajaran dalam penerapan metode *group discussion* ingin mencapai ranah kognitif level 3 dan mewujudkan adanya berbagi pengetahuan dan pengalaman antar peserta pelatihan.

- 2) *Input*, kompetensi *lecturer* sudah memadai dengan sertifikasi dalam mengelola kelas dan pemahaman terhadap materi yang diberikan, kesiapan peserta pelatihan sudah baik karena sebelumnya sudah ada pemberitahuan mengenai materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan, rancangan proses pembelajaran membantu *lecturer* dalam melaksanakan pembelajaran, namun belum sesuai dengan prinsip proses diskusi dengan terlewatkannya langkah membuat kesepakatan peraturan dan waktu yang mengikat dalam proses pembelajaran, pembagian peran dalam diskusi, meminta pendapat peserta pelatihan terhadap berjalannya diskusi sebagai hasil evaluasi pembelajaran dan pemberian kesimpulan hasil pembelajaran. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dibutuhkan peserta pelatihan, serta sesuai dengan waktu yang disediakan. Sarana dan prasarana yang disediakan sudah lengkap dan mendukung berjalannya diskusi dan presentasi.
- 3) *Process*, pelaksanaan metode *group discussion* belum berjalan dengan baik dengan persentase kesesuaian dengan *syntax group discussion* sebesar 56,46%, proses pembelajaran belum berjalan dengan kondusif, dan manajemen waktu belum berjalan dengan baik sehingga masih terdapat peserta pelatihan yang tidak dapat melakukan presentasi. Kinerja *lecturer* tercapai sebesar 58% dengan kategori cukup baik dalam mengelola kelas, namun masih perlu perbaikan dalam manajemen waktu dan penerapan diskusi serta presentasi. Aktifitas peserta pelatihan dalam proses pembelajaran sebesar 68%, peserta pelatihan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan *lecturer*. Evaluasi pembelajaran baik melalui proses presentasi dan test *post-test*. Faktor pendukung sarana dan prasarana disediakan lengkap untuk adanya diskusi dan presentasi, *lecturer*

mampu mengelola kelas dan memahami materi yang disampaikan, adanya narasumber, media yang diberikan, pengetahuan awal peserta pelatihan, kualitas materi yang diberikan, dan kesediaan materi yang dapat di unduh melalui sistem BRIsmart. Faktor penghambat pada pelaksanaan, diantaranya peserta yang belum melakukan *self-learning*, peserta pelatihan masih menanggung beban kerja selama pelatihan, kurangnya motivasi dalam diri peserta pelatihan, pengelolaan waktu masih perlu diperbaiki, dan perbaikan sarana dan prasarana di BRI Corporate University Campus Yogyakarta.

- 4) *Product*, ketercapaian tujuan program pembelajaran dengan penerapan *group discussion* telah tercapai dengan peserta pelatihan terdapat 96% lulus dalam test yang diselenggarakan, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu perbaikan dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group discussion* pada program pelatihan *enhancement* di BRI Corporate University Campus Yogyakarta masih perlu perbaikan dalam proses implementasi, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran dan rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi *lecturer*, perlu memperbaiki dalam manajemen waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran, merubah paradigma *teacher center*, penerapan diskusi sesuai dengan *syntax*, menerapkan peraturan, pembagian peran dalam proses diskusi, dan mengawasi pelaksanaan diskusi
2. Bagi peserta pelatihan, perlu melakukan persiapan dengan *self-learning* berdasarkan

surat pemanggilan yang ada, memasuki kelas tepat waktu, berperan aktif, dan membangun motivasi diri.

3. Bagi perusahaan, perlunya penerapan evaluasi hasil kerja peserta pelatihan dengan menggunakan *group discussion* sebagai *feedback* dalam pembelajaran, perbaikan Santuan Acuan Pembelajaran sesuai prinsip diskusi, dan memastikan kehadiran narasumber dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z. (1990). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Barkley, E.E, Cross, K.P. & Major, C.H. (2012). *Collaborative learning techniques : teknik-teknik pembelajaran kolaboratif*. (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung : Nusa Media. (Edisi asli diterbitkan tahun 2005 oleh Jossey-Bass, San Francisco)
- Basuki, I dan Hariyanto. 2014. *Asesmen pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Budiningsih, C. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- _____. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Clarke, A. (2006). *Teaching adults ICT skills*. Learning Matters Ltd.
- Davis, B. G. (2013). *Tools for teaching : perangkat pembelajaran (teknik mempersiapkan dan melaksanakan perkuliahan yang efektif*. (Terjemahan Elok Dianike). Jakarta : Rajawali Pers. (Edisi asli diterbitkan tahun 1993 oleh Jossey-Bass, San Francisco)
- Degeng, N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran : klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and models of teachers : teaching content and thinking skills*. Amerika: Pearson Education.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., Ayriza, Y., & et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY PRESS.Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Pribadi, B. A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi; Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada.
- Print, M. (1993). *Curriculum development and design*. Sydney : Allen & Unwin
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2011). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning*. Amerika: Pfeiffer.
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Winarti, A. (2018). *Pendidikan orang dewasa*. Bandung: Alfabeta.